JPKesInov: Jurnal Pengabdian Kesehatan Inovatif **E-ISSN: 3109-1768**
Vol.1, No.1, Juni 2025 hlm. 8-13

Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara

Sri Wahyuni Sambo[1*], Inneke Mutiara Amelia[2]
[1] Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nurul Hasanah Kutacane,
sriwahyunisambo@gmail.com
[2] Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nurul Hasanah Kutacane,
innekemutiaraamelia222@gmail.com

*Penulis korespondensi: **Sri Wahyuni Sambo**

Abstrak

Bencana mengandung tiga aspek dasar, yaitu: terjadinya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak, peristiwa atau gangguan tersebut mengancam kehidupan, penghidupan, dan fungsi dari masyarakat, ancaman tersebut mengakibatkan korban dan melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasi dengan sumber daya mereka. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara dilaksanakan pada tanggal 7-8 Februari 2025 berjumlah 45 peserta. Sosialisasi diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat mengenai periksa respon dan layanan kedaruratan medis, periksa denyut nadi, lakukan RJP dini, defibrilasi dini dengan AED. Peserta penyuluhan terlihat antusias akan materi-materi yang disampaikan oleh narasumber dan mampu terlibat secara aktif, sehingga kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan sistem dua arah dan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan. Pemaparan materi penyuluhan diikuti dengan diskusi, ice breaking, dan pembagian doorprize kepada para peserta yang aktif selama kegiatan diskusi.

Kata Kunci : Bencana, Bantuan Hidup Dasar, Sosialisasi

Abstract

Disasters contain three basic aspects, namely: the occurrence of a threatening and destructive event or disturbance, the event or disturbance threatens the life, livelihood, and function of the community, and the threat results in victims and exceeds the community's ability to cope with their resources. Community Service Activities (PKM) Socialization of Disaster Preparedness and Simulation of Basic Life Support (BHD) in the Community in Penguhapan Village, Babul Rahmah District, Southeast Aceh, was held on February 7-8 2025 with a total of 45 participants. socialization was provided by the community service team regarding checking response and emergency medical services, checking pulse, carrying out early CPR, and early defibrillation with AED. The extension participants seemed enthusiastic about the materials presented by the resource persons and were able to be actively involved, so this extension activity took place in a two-way system and many participants asked questions. The presentation of the extension material was followed by discussion, ice-breaking, and distribution of door prizes to participants who were active during the discussion activities.

***Keywords*:** *Disaster, Basic Life Support, Socialization*

PENDAHULUAN

Bencana adalah sebuah gangguan serius terhadap berfungsinya sebuah komunitas atau masyarakat yang mengakibatkan kerugian dan dampak yang meluas terhadap manusia, materi, ekonomi dan lingkungan, yang melampaui kemampuan komunitas atau masyarakat yang terkena dampak tersebut untuk mengatasinya dengan menggunakan sumber daya mereka

sendiri (UNISDR, 2009). Dampak bencana antara lain adalah hilangnya nyawa, cedera, penyakit dan efek negatif lainnya terhadap fisik, mental dan kesejahteraan sosial manusia, dibarangi dengan kerusakan harta benda, kehancuran aset, hilangnya layanan, gangguan sosial dan ekonomi dan degradasi lingkungan. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. International of Red Cross and Red Cresscent Society (2016) kesiapsiagaan merupakan suatu proses yang saling berkesinambungan dan terarah yang dihasilkan untuk mengurangi risiko terjadinya korban jiwa.

Salah satu pengaruh geologi bagi Indonesia adalah kondisi geologi wilayah yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang rawan terhadap bencana. Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak diantara lempeng-lempeng tektonik dunia. Lempeng tersebut adalah lempeng Indo-Australia terdapat di bagian selatan, lempeng Euro-Asia di bagian utara, dan lempeng Samudera Pasifik di bagian timur. Interaksi lempeng tektonik dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudera yang menyebabkan gempabumi. Bencana gempa bumi Aceh terjadi karena pengaruh pertemuan antara dua lempeng. Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang terletak di atas pertemuan 2 (dua) lempeng, yaitu lempeng Eurasia dan IndoAustralia yang dilalui oleh sistem sesar Sumatera dengan struktur-struktur aktif. Pergerakan lempeng IndoAustralia dengan kecepatan 5 cm/tahun menujam di bawah lempeng Indo-Australia menghasilkan gempabumi yang diikuti oleh tsunami.

Menurut data yang dihimpun dalam Data Informasi Bencana Indonesi (DIBI)-BNPB, terlihat bahwa dari lebih dari 25,487 kejadian bencana pada periode tahun 2015 hingga 2021 lebih dari 74,10% (78,890) kejadian bencana merupakan bencana hidrometeorologi dan hanya sekitar 25,90% (6,604) merupakan bencana geologi Kejadian bencana kelompok hidrometeorologi berupa kejadian bencana banjir, gelombang ekstrim, kebakaran lahan dan hutan, kekeringan, dan cuaca esktrim. Sedangkan untuk kelompok bencana geologi yang sering terjadi adalah gempabumi, tsunami, letusan gunungapi, dan tanah longsor. Kecenderungan jumlah kejadian bencana secara total untuk kedua jenis kelompok yang relatif terus meningkat.(Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2023)

UU No. 24 tahun 2007 mendefinisikan bencana sebagai “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”. Definisi bencana mengandung tiga aspek dasar, yaitu: terjadinya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak, peristiwa atau gangguan tersebut mengancam kehidupan, penghidupan, dan fungsi dari masyarakat, ancaman tersebut mengakibatkan korban dan melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasi dengan sumber daya mereka (Purnama, 2017).

Bencana diklasifikasi atas 3 macam sebagai berikut : 1) Bencana Alam Yaitu bencana yang bersumber dari fenomena alam seperti letusan gunung api, banjir, pemanasan global, tanah longsor, gempa bumi, dan tsunami. Bencana alam terjadi hampir sepanjang tahun diberbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. 2) Bencana Non Alam Adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, dan wabah penyakit. 3) Bencana Sosial Adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik social antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan teror (Sari, 2022).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah dasar untuk menyelamatkan nyawa ketika terjadi henti jantung. Aspek dasar dari BHD meliputi pengenalan langsung terhadap henti jantung mendadak dan aktivasi system tanggap darurat, cardiopulmonary resuscitation (CPR) atau resusitasi jantung paru (RJP) dini, dan defibrilasi cepat dengan defibrillator eksternal otomatis/ automated

external defibrillator (AED). Pengenalan dini dan respon terhadap serangan jantung dan stroke juga dianggap sebagai bagian dari BHD. Resusitasi jantung paru (RJP) sendiri adalah suatu tindakan darurat, sebagai usaha untuk mengembalikan keadaan henti napas dan atau henti jantung (yang dikenal dengan kematian klinis) ke fungsi optimal, guna mencegah kematian biologis (Gosal, 2019).

Aspek dasar pertolongan pada henti jantung mendadak adalah bantuan hidup dasar (BHD), aktivasi sistem tanggap darurat, RJP sedini mungkin, serta dengan defibrilasi cepat menggunakan defibrillator eksternal otomatis atau automatic external defibrillator (AED). BHD di menit-menit awal dapat meningkatkan angka bertahan hidup sebanyak 4% dan pada pasien napas spontan sebesar 40%.1 Masyarakat penting untuk mengetahui dan paham terkait BHD, serta untuk dapat memberikan pertolongan di tempat kejadian sampai petugas medis datang (Irfani, 2019).

Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya pemberian pertolongan pertama pre hospitalperlu dilakukan. Masyarakat yang tidak paham tentang pemberian pertolongan pertama akan cenderung memberikan pertolongan seadanya tanpa memikirkan tindakan yang dilakukan itu tepat atau tidak. Selain itu, masyarakat awam biasanya hanya menunggu tim penolong datang tanpa memikirkan bagaimana kondisi korban yang akan ditolong padahal masyarakat awam dikatakan sebagai penolong pertama dan utama. Data di atas diperkuat oleh keterangan tenaga medis pada salah satu rumah sakit di kota Denpasar. Kebanyakan pasien yang dibawa ke rumah sakit belum mendapatkan penanganan awal dan dengan cara transportasi yang kebanyakan menyalahi aturan yang semestinya (Dhyana, 2015).Betapa pentingnya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bencana alam terutama pada kasus kegawat daruratan (Waisil, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara." terdiri dari:

1. Sosialisasi

Pada kegiatan pelaksanaan "Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara." ini dilakukan dengan orientasi mengkoordinasikan kepada Kepala Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara, serta remaja Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara. dan menentukan jadwal kegiatan agar berjalan lancar. Koordinasi ini dilakukan untuk kesepakatan kegiatan yang melibatkan remaja di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara. Alat dan bahan yang harus disiapkan adalah monitor LCD, laptop, leaflet/brosur, kertas, pulpen, doorprize.

2. Desiminasi ilmu

Pada kegiatan pelaksanaan "Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara" ini, desiminasi ilmu yang diberikan adalah tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

3. Demonstrasi

Pada kegiatan pelaksanaan "Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara." demonstrasi tentang cara melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) seperti periksa denyut nadi, lakukan RJP dini.

4. Pelaksanaan

Pada kegiatan "Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara." dimulai dari sosialisasi, diskusi, *ice breaking* dan pembagian *doorprize* kepada para peserta pengabdian kepada masyarakat.

5. Monitoring Dan Evaluasi Berkelanjutan

Pada kegiatan "Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara." Di tinjau dari metode yang telah diimplementasikan antara lain:

1. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan pelaksanaan Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara. dalam rangka mensosialisasi kegiatan yang dilakukan. Pertemuan ini dilaksanakan dengan mempresentasekan kepada pihak mitra Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara yang dihadiri oleh Kepala Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara.

2. Desiminasi Ilmu

Pada kegiatan ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan desiminasi ilmu kepada para peserta tentang:

a. Periksa respon dan layanan
b. kedaruratan medis
c. Periksa denyut nadi
d. Lakukan RJP dini
e. Defibrilasi dini dengan AED

3. Demontrasi

Pada kegiatan ini para peserta mengikuti panduan yang disampaikan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM):

3.1 Periksa Respon dan Layanan Kedaruratan Medis

Pertama-tama pastikan keamanan korban dan penolong. Setelah aman periksa respon korban dengan cara memanggil, menepuk wajah atau bahu korban. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah korban sadar atau tidak. Jika tidak diperlukan, jangan pindahkan korban. Apabila korban sadar, biarkan korban dengan posisi nyaman dan bila perlu ulangi penilaian kesadaran. Jika korban tidak sadar, segera memanggil bantuan dengan cara meminta bantuan kepada orang sekitar yang berada di tempat kejadian atau meminta bantuan menggunakan telpon dan memberitahu posisi penolong dimana.

3.2 Periksa Denyut Nadi

Seperti yang disarankan pedoman di 2015, penyedia kesehatan akan terus memeriksa denyut nadi, membatasi waktu tidak lebih dari 10 detik untuk menghindari keterlambatan dalam inisiasi kompresi dada. Idealnya, pemeriksaan nadi dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan nafas yang terengah-engah atau nafas yang berhenti, untuk meminimalkan keterlambatan dalam deteksi henti jantung dan inisiasi RJP. Biasanya pada penyelamat yang awam, hal ini tanpa disadari tidak dilakukan

3.3 Tata laksana BHD atau RJP

Tata laksana BHD atau RJP memerlukan pengaturan yang sistematis untuk menentukan keberhasilan resusitasi tersebut. Oleh karena itu diperlukan:

a. Segera tentukan kasus henti jantung dan hubungi sistem kegawatan
b. Lakukan RJP yang terfokus pada kompresi jantung
c. Defibrilasi segera
d. Tindakan advance life support yang efektif
e. Penanganan pasca cardiac arrest yang terintegrasi

Sistematika BHD disusun berdasarkan pedoman menurut American Heart Association (AHA) 2015:

a. C-A-B sebagai pengganti A-B-C untuk RJP dewasa, anak dan bayi. Pengecualian hanya untuk RJP neonatus
b. Tidak ditekankan lagi looking, listening, feeling. Kunci untuk menolong korban henti jantung adalah aksi (action) tidak lagi penilaian (assesment)
c. Tekan lebih dalam. Dulu antara 3-5 cm. Saat ini AHA menganjurkan penekanan dada sampai 5-6 cm
d. Tekan lebih cepat. Untuk frekuensi penekanan, dulu AHA menggunakan kata- kata sekitar 100x/m. Saat ini AHA menganjurkan frekuensi 100-120x/m.
e. Untuk awam, AHA tetap menganjurkan: Hands only CPR untuk yang tak terlatih
f. Kenali tanda-tanda henti jantung akut
g. Jangan berhenti memompa/ menekan dada semampunya, sampai AED dipasang dan menganalisis ritme jantung. Bila perlu memberikan

ventilasi mulut ke mulut, dilakukan dengan cepat dan segera kembali menekan jantung (Permana, Septian, 2019).

3.4 Setelah mengaktifkan sistem layanan kedaruratan

Penyelamat tunggal mengambil AED (jika dekat dan mudah diakses) dan kemudian kembali ke korban untuk memasang AED dan memberikan RJP kepada korban. Ketika tim penyelamat yang hadir 2 orang atau lebih, 1 penyelamat memulai RJP, sementara kedua penyelamat yang lain mengaktifkan sistem layanan kedaruratan dan mendapatkan AED dan peralatan darurat lainnya. Petunjuk AED digunakan secepat mungkin, dan kedua tim penyelamat diharapkan dapat memberikan RJP dengan kompresi dada dan ventilasi. Dalam hal ini, urutan intervensi RJP harus dilakukan oleh tiga penyelamat terlatih setelah mengaktifkan sistem layanan kedaruratan. Langkah-langkah khusus untuk penyelamat dan penyedia layanan kesehatan harus melakukan RJP konvensional dengan nafas buatan, dan RJP dengan penggunaan AED ditentukan oleh tingkat pengetahuan pada penyelamat. Pelaksanaan pertolongan pada henti jantung di bagi menjadi tiga tingkatan.

4. Pelaksanaan, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pada Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara dilaksanakan pada Tanggal 7-8 Februari 2025 berjumlah 45 peserta. Sosialisasi diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat mengenai periksa respon dan layanan kedaruratan medis, periksa denyut nadi, lakukan RJP dini, defibrilasi dini dengan AED.

Gambar 1. Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) 1

Gambar 2. Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) 2

5. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

Pada kegiatan ini dengan melakukan pengecekan dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Nurul Hasanah Kutacane dengan tujuan untuk memastikan bahwa telah dilaksanakan Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan dirasa sangat dibutuhkan. Hal ini terlihat dari para peserta kegiatan sangat antusias mengikuti pengabdian kepada Sosialisasi Siaga Bencana dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara.

Masyarakat di Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara sudah memahami tentang:

a. Periksa respon dan layanan kedaruratan medis,
b. Periksa denyut nadi,
c. Lakukan RJP dini,
d. Defibrilasi dini dengan AED, dan
e. Peserta penyuluhan terlihat antusias akan materi-materi yang disampaikan oleh narasumber dan mampu terlibat secara aktif, sehingga kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan sistem dua arah dan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan. Pemaparan materi penyuluhan diikuti dengan diskusi, ice breaking, dan pembagian doorprize kepada para peserta yang aktif selama kegiatan diskusi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Kepala Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara. yang telah memberikan waktu dan tempat serta mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik serta para masyrakat Desa Penguhapan Kecamatan Babul Rahmah Aceh Tenggara yang bersedia mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). RBI (Risiko Bencana Indonesia): Memahami risiko sistemik di Indonesia. https://inarisk.bnpb.go.id/BUKU-RBI-2022/mobile/index.html#p=10

Gosal, A. C. (2019). Bantuan hidup dasar. CDK-277, 46(6), 458–461.

Irfani, Q. I. (2019). Bantuan hidup dasar. 46(6), 458–461.

Permana, S., & Septian, A. A. M. (2019). Buku pedoman keterampilan klinis basic life support and trauma. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 1–24.

Purnama, S. G. (2017). Modul manajemen bencana. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/abbf7e649748d49cbf426b1db1b8bc01.pdf

Sari, Y. R. (2022). Bencana. Jurnal Bencana, 4(1), 1–23.